

BAB V

ANALISIS

5.1 Analisis Terhadap Metode Biaya Persediaan Toko

Toko Kita Jaya merupakan toko bangunan yang menjual berbagai jenis bahan bangunan yang berlokasi di KM 34 yang memiliki beberapa permintaan belum terpenuhi seperti batu bata, besi behel 8 Ti, pasir, semen. Selama ini toko tidak menggunakan metode peramalan sehingga sering terjadi *over stock* ataupun kekurangan *stock* sehingga terjadinya *loss sale* dari kasus tersebut maka dibuatlah dengan metode peramalan. Adapun kelebihan dari *overstock* dapat ditandai apabila barang yang dipesan tidak habis selama sebulan, sebagai batasan semen pasir dinyatakan *overstock* apabila modal yang tidak terjual lebih dari Rp100.00 dikarenakan keterbatasan dari modal sebagai contoh pasir mengalami total keseluruhan *overstock* sebanyak Rp 900.000 uang modal yang seharusnya dapat diputar menjadi *stock* barang dagangan lain namun dikarenakan tidak terjual barang yang seharusnya dapat dibeli dengan uang modal dan seharusnya dapat terjual menjadi terhambat.

5.2 Analisis Usulan Metode Biaya Persediaan Toko dan Total Keuntungan

Perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan *EOQ* dikarenakan toko sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional maka dibuatlah usulan dengan menggunakan metode *EOQ* sehingga kinerja toko dapat lebih optimal, biaya persediaan awal toko adalah sebesar Rp266.650.432 atau Rp22.220.869/bulan kemudian dilakukan perhitungan usulan *EOQ*, langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data penjualan selama setahun terakhir kemudian melakukan peramalan, semua data yang diramalkan didapatkan hasil peramalan yang akan datang, peramalan dilakukan dengan metode *weight moving average* sebagai MAD, kemudian setelah mendapat nilai MAD melakukan pengendalian persediaan yang diramalkan dengan *weight Moving average* sebagai MAD untuk 12 bulan kedepan setelah itu didapatkan menghitung rata-rata penggunaan tiap bulannya terhadap tiap jenis barang yang dibutuhkan kemudian menghitung standar deviasi tiap jenis barang tersebut, kemudian

melakukan perhitungan *safety stock* agar toko tidak kekurangan barang sehingga mencegah terjadinya *loss sale* setelah *safety stock* didapatkan maka perlu menghitung titik dari *reorder point* agar barang yang dipesan tiba tepat waktu, setelah semua data didapatkan maka dapat menghitung *EOQ*.

Berdasarkan pengolahan data, peramalan dilakukan dengan metode *weight moving average* untuk mendapatkan nilai MAD. Adapun nilai MAD yang didapatkan pada tabel 4.9, salah satunya besi behel 8 Ti 12,9. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, Budiman (2021) Pada penelitian sebelumnya, melakukan perhitungan dan mengidentifikasi produk-produk bahan masakan dengan menggunakan metode *EOQ* sedangkan penelitian sekarang dibuat aplikasi berupa Excel agar mempermudah orang yang akan menggunakan dalam menghitung *EOQ* sehingga diharapkan tidak terjadi *loss sale* dan *over stock* lagi.

5.3 Perbandingan Biaya Persediaan Lama Toko Dengan Metode *EOQ*

Setelah menghitung biaya persediaan dengan menggunakan metode *EOQ* didapatkan nilai biaya persediaan sebesar Rp16.157.000/bulan dibandingkan dengan metode lama toko sebesar Rp22.790.000/bulan terjadi penurunan sebesar Rp6.633.000 terjadi penurunan dikarenakan dengan adanya *safety stock* dari bulan sebelumnya, untuk memenuhi penjualan dibulan selanjutnya toko dapat mengurangi jumlah pesanan sehingga toko menghemat biaya persediaan.